

Analisis Gerak Silek Paga Nagari dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Yuwaffa Utia¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: yuwaffautia@gmail.com , lindamandyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa kamera, foto, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Silek Paga Nagari* dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Disetiap gerak *Silek Paga Nagari* pasilek dominan memakai garis lurus yang memberikan kesan tenang dan garis diagonal yang memberikan kesan dinamis, volume yang terdapat dalam gerak *Silek Paga Nagari* ini volume kecil dan besar karena didalam volume kecil gerakan kaki penari yang menekuk menyentuh lantai sedangkan volume besar kaki penari yang maju ke depan seperti melangkah serta membentuk *kudo-kudo*, arah hadap yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* adalah ke depan dan samping kanan serta samping kiri, level dalam *Silek Paga Nagari* level rendah dan sedang karena di level rendah pasilek duduk dengan posisi kaki ditekuk menyentuh lantai dan level sedang dalam gerak *Silek Paga Nagari* pasilek berdiri dengan memakai pitunggua, fokus pandang dalam *Silek Paga Nagari* dominan ke arah lawan dan saling berhadapan antara penangkis dan penyerang. Di dalam aspek waktu dalam *Silek Paga Nagari* yang lebih dominan terdapat tempo cepat karena gerakan dilakukan secara mengalir seperti semakin ending gerakan semakin cepat temponya sedangkan ritme dalam *Silek Paga Nagari* cepat, yang terakhir dari aspek tenaga dalam *Silek Paga Nagari* menggunakan tenaga yang kuat dan tegas karena tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan yaitu terus-menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending makin naik intensitasnya.

Kata kunci: *Analisis Gerak, Silek Paga Nagari, Jalang Manjalang.*

Abstract

This research aims to describe and analyze the movements of *Silek Paga Nagari* in the Jalang Manjalang Ninik Mamak Event in Kenagarian Sialang, Kapur IX District, Limapuluh Kota Regency. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of cameras, photos and interviews. Data collection techniques were carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that *Silek Paga Nagari* is seen from the aspects of space, time and energy. In each movement of *Silek Paga Nagari* pasilek dominantly uses straight lines which give a calm impression and diagonal lines which give a dynamic impression. The

volume contained in the movement of Silek Paga Nagari is small and large volume because in small volume the movement of the dancer's legs bend to touch the floor while the volume of the feet is large. dancers who move forward like taking steps and forming a kudo-kudo, the dominant facing direction in the Silek Paga Nagari movement is forward and to the right and left side, the level in Silek Paga Nagari is low and medium level because it is at a low level pasilek sitting with bent legs touching the floor and level while in the Silek Paga Nagari movement pasilek standing wearing a pilangita, the focus of gaze in Silek Paga Nagari is dominant towards the opponent and facing each other between the defender and the attacker. In the aspect of time in Silek Paga Nagari, which is more dominant, there is a fast tempo because the movements are carried out in a flowing manner, such as the closer the movement ends, the faster the tempo, while the rhythm in Silek Paga Nagari is fast, the last aspect of energy in Silek Paga Nagari uses strong and firm power because The energy that is distributed or released is continuously moving with the energy increasing in intensity.

Keywords : *Motion Analysis, Silek Paga Nagari, Jalang Manjalang.*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur dari kebudayaan yaitu kesenian, kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, seni tari dan sebagainya.

Menurut Indrayuda (2013: 5) tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Sementara seni bela diri seperti pencak silat juga berhubungan dengan gerak, gerak dalam seni bela diri adalah untuk membela diri dan untuk kesehatan. Di samping untuk membela diri juga untuk dipertunjukkan. Sedangkan dalam seni tari adalah untuk keindahan ditonton orang.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat. Menurut Poerwadarminta dalam Ediyono (2019: 300) pencak adalah gerak serang membela diri berupa tarian dan irama dengan peraturan adat kesopanan, dan dapat dijadikan sebagai pertunjukan. Silat adalah inti sari pencak, sedangkan untuk berkelahi atau membela diri bukan lagi pertunjukan. Jadi, istilah pencak silat secara harfiah berarti bertarung dengan seni. Pertunjukan pencak silat sering kali mencakup elemen-elemen seperti musik, tata panggung, dan kostum yang menarik. Menurut Indrayuda (2013: 18) gerak adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu bentuk motif ke motif yang lainnya. Dalam gerak ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tempat menuju tempat yang lainnya.

Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki kesenian tradisional yaitu *Silek Paga Nagari*. Menurut Rokes selaku Dubalang (wawancara 15 April 2024) *Silek Paga Nagari* diartikan sebagai Parik Paga dalam Nagari, yang dimaksud dengan Parik Paga dalam Nagari adalah sebagai pelindung untuk kampung serta sanak saudara. Hal ini dimaksudkan ketika seorang laki-laki di Minangkabau khususnya di Kenagarian Sialang yang sudah mempelajari Silek, maka dia akan menjadi pelindung buat kampung atau nagari tempat tinggalnya. Karena di sana terdapat sanak saudara yang harus dilindungi, baik itu dari orang yang berniat jahat maupun membuat keributan dalam kampung. Disitulah fungsi laki-laki di Kenagarian Sialang untuk mempelajari Silek.

Silek Paga Nagari biasanya ditampilkan dalam acara Jalang Manjalang Ninik Mamak, di mana acara tersebut merupakan acara tahunan yang diadakan hanya 1 kali dalam setahun pada hari ke 3 setelah Sholat Hari Raya Idul Fitri. Acara ini sudah menjadi suatu tradisi secara turun temurun yang diadatkan dalam masyarakat

Kenagarian Sialang, sebagai tanda penghormatan dan menjunjung tinggi ninik mamak oleh cucu kemenakan. Serta menjaga tali silaturahmi antara ninik mamak dengan kemenakan dan memberi nasehat ke anak cucu keponakan. Acara tersebut juga bertujuan untuk memperkenalkan adat istiadat kepada cucu kemenakan agar tradisi jalang manjalang di Kenagarian Sialang masih terus berjalan dan dilestarikan.

Asal mula *Silek Paga Nagari* berawal dari suatu Nagari yang dibagi menjadi 8 suku yaitu *Suku Pitopang Darat, Suku Melayu, Suku Niliang, Suku Pitopang Basa, Suku Melayu Tolang, Suku Domo, Suku Kabar, Suku Piliang*. Setiap suku tersebut masing-masing mempunyai ninik mamak. Dari kedelapan suku yang ada di Nagari Sialang, setiap suku harus membawa satu orang pesilat atau dubalang dari setiap persukuan Nagari Sialang. Kalau ninik mamak dalam persukuan tidak membawa pesilat berarti persukuan tersebut akan terkena sanksi sosial dari pemerintahan adat, seperti setiap ada konflik dari persukuan tersebut pihak Nagari tidak akan ikut campur dalam penyelesaian masalah suku tersebut. Ninik mamak dalam suku berfungsi sebagai pemberi nasehat dan tempat mengadu oleh kemenakannya. Oleh karena itu dibuatlah acara adat Jalang Manjalang Ninik Mamak yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

Pertunjukan acara jalang manjalang ninik mamak Nagari Sialang dilaksanakan selama 4 hari. Silek merupakan unsur utama di dalam acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Tanpa adanya Silek ini acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX, tidak akan bisa dilaksanakan. Dahulu Silek ini disusun di surau-surau perkampungan Nagari Sialang. Menurut Ambri (wawancara, 15 April 2024) dahulunya *Silek Paga Nagari* boleh dilakukan oleh pesilat yang berusia 30 tahun keatas, namun pada saat sekarang Silek ini juga di ajarkan kepada anak laki-laki mulai dari umur 10 tahun kepada keponakannya yang bertujuan sebagai melestarikan Silek yang ada di Kenagarian Sialang tersebut agar terjaga kelestariannya. Penyajian Silek dapat dilihat dari gerakannya, nama gerak adalah: sambah awal, *langkah ompek*, langkah sumbang, *langkah suik, tikam bunua*, dan sambah akhir. Busana yang dipakai pesilat atau dubalang dalam acara jalang manjalang ninik mamak ini memakai baju hitam, celana hitam, kopiah/deta, dan sesamping. Sedangkan busana yang dipakai oleh panglimo dalam acara jalang manjalang ninik mamak ini memakai baju merah, galembong merah, sesamping, dan kopiah.

Silek Paga Nagari berfungsi sebagai sarana hiburan, dapat dilihat dari kepuasan bagi masing-masing penikmat dalam penampilan Silek tersebut. Kepuasan itu dapat diperoleh dari penonton maupun pelaku seni yang menampilkannya. *Silek Paga Nagari* mempunyai makna sebagai acara adat serta sebagai hiburan bagi masyarakat dan memeriahkan acara Jalang Manjalang Ninik Mamak yang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa di setiap Nagari di Kecamatan Kapur IX memiliki fungsi Silek yang sama yaitu sebagai pelindung dalam suatu Nagari, dan yang menjadi ketertarikan dari *Silek Paga Nagari* ini adalah setiap dari kedelapan suku yang ada di Nagari Sialang harus membawa satu orang pesilat atau dubalang dari masing-masing persukuan tersebut. Apabila *ninik mamak* dalam persukuan tidak membawa pesilat berarti persukuan tersebut akan mendapat sanksi sosial dari pemerintahan adat, seperti pihak Nagari tidak akan ikut campur dalam penyelesaian masalah dalam suku tersebut. Gerakan Silek disetiap suku sama, memiliki ciri khas dari gerakannya yang saling sumbang atau berlawanan. Gerakan-gerakan silek ini menggambarkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan panglimo dalam menjaga *ninik mamak*. Oleh karena itu sebagai masyarakat Sialang penulis tertarik untuk meneliti gerak *Silek Paga Nagari* yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Untuk itu, penelitian ini menelaah lebih dalam tentang gerak *Silek Paga Nagari* yang terdapat di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi bentuk pendokumentasian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian ini teknik penumpulan data yang digunakan yakni studi pustaka, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman (dokumentasi). Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Silek yang terfokus pada Analisis Gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti menentukan tempat objek kajian *Silek Paga Nagari* dalam acara jalang manjalang ninik mamak yang berada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai tanda penghormatan dan menjunjung tinggi ninik mamak oleh cucu kemenakan. Informan dalam penelitian di dapatkan dengan wawancara langsung di tempat objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Ambri selaku Panglimo Adat dan Rokes sebagai dubalang (pesilat) di dalam *Silek Paga Nagari*. Instrumen dalam peneliti ini adalah peneliti sendiri. Di samping itu penelitian juga menggunakan instrumen pendukung untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, seperti alat tulis dan kamera handphone. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Sialang adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang mempunyai luas wilayah 11.700 Ha dengan jarak dari ibu Kota Kecamatan adalah 15 km dan dari ibu Kota Kabupaten berjarak 93 km. Di Kenagarian Sialang terdapat beberapa kesenian yang masih dilestarikan dan digunakan baik dalam acara adat maupun acara lainnya. Kesenian tersebut berupa musik tradisi seperti *talempong pocik* yang ditampilkan pada acara jalang manjalang, kesenian *talempong ogung* yang ditampilkan pada pesta pernikahan dan juga dalam acara sunatan yang memiliki sifat hiburan bagi masyarakat di Nagari Sialang. *Talempong ogung* disajikan pada malam hari sebelum acara resepsi pesta pernikahan dilakukan pada esok harinya. Dan kesenian *Silek Paga Nagari*, silek ini hanya ditampilkan dalam acara jalang manjalang ninik mamak saja yang diadakan hanya sekali dalam setahun pada hari ketiga setelah Sholat Hari Raya Idul Fitri.

Silek merupakan salah satu kesenian yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX yang hanya ditampilkan pada acara Jalang Manjalang Ninik Mamak saja dan tidak di tampilkan pada acara lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan (Ambri selaku Panglimo Adat Kenagarian Sialang pada tanggal 15 April 2024) menjelaskan bahwa pada awal mulanya Silek ini merupakan keinginan mamak persukuan nagari untuk menjaga nagari dari mara bahaya, jadi disusunlah pada setiap surau-surau perkampungan Nagari Sialang. Sehingga mereka bermusyawarah secara bersama sama atas apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah jika terjadi bahaya. Maka dari itu munculah suatu ide mereka yaitu akan membuat perkumpulan Silek dan berlatih secara bersama-sama. Setelah ninik mamak mendapatkan ide tersebut, mereka langsung sepakat mengadakan latihan setiap hari senin dan kamis di *surau sapu laman* dalam bahasa dahulunya. *Surau sapu laman* tersebut artinya mengadakan latihan di halaman surau atau masjid setelah mengaji dengan waktu antara selepas sholat azhar sampai sebelum masuknya waktu sholat magrib untuk belajar Silek dengan menggunakan gerakan sederhana serta jurus-jurus dari alam. Namun siapa pencipta pertama Silek ini belum diketahui orangnya. Disitulah ninik mamak membuat beberapa gerakan sederhana seperti menyerang dan menangkis sehingga tersusun menjadi kesatuan Silek. Silek tersebut dinamakan dengan *Silek Paga Nagari*. Dengan berjalannya waktu ninik mamak mengajarkan Silek Paga Nagari kepada beberapa orang pilihan yang telah disetujui secara bersama-sama.

Silek Paga Nagari berfungsi sebagai sarana hiburan, dapat dilihat dari kepuasan bagi masing-masing penikmat dalam penampilan *Silek* tersebut. Kepuasan itu dapat diperoleh dari penonton maupun pelaku seni yang menampilkannya. *Silek Paga Nagari* mempunyai makna sebagai acara adat serta sebagai hiburan bagi masyarakat dan memeriahkan acara Jalang Manajalang Ninik Mamak yang berlangsung. *Silek Paga Nagari* dalam acara Jalang Manajalang Ninik Mamak merupakan kesenian tradisional yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Gerakan yang ada pada *Silek Paga Nagari* ini memiliki gerak bermacam macam, yang berjumlah sebanyak 5 ragam gerak. Nama-nama gerak yang ada di *Silek Paga Nagari* ialah 1) Gerak Sambah Awal 2) *Gerak Langkah Ompek* 3) Gerak Langkah Sumbang 4) *Gerak Langkah Suik* 5) *Gerak Tikam Bunua* 6) Gerak Sambah Akhir. Penyajian gerak *Silek Paga Nagari* diawali dengan pukulan gandang 3 kali dengan suasana girang dan semangat. Dengan Kostum serba hitam dan memakai kopiah atau deta. Pada saat gandang dibunyikan 2 orang pesilat atau dubalang dengan posisi sudah berada di tengah arena/langik-langik dan diawali dengan gerak sambah awal 1x8 hitungan, lanjut dengan gerak kedua yaitu gerak langkah ompek yang dilakukan dalam 4x8 hitungan, lanjut gerakan ketiga yaitu gerak langkah sumbang hitungan 1x8, dilanjutkan gerak keempat gerak langkah suik hitungan 1x4, lanjut gerak kelima gerak tikam bunua hitungan 1x6 dan terakhir dilanjutkan dengan gerak sambah akhir hitungan 1x4.

Kostum merupakan busana khusus dalam tari atau penunjang dalam suatu tarian. Kostum yang digunakan dalam *Silek Paga Nagari* adalah baju Taluak Balango yang berwarna hitam berlempang panjang dan longgar. Tujuan dari baju besar dan lengan longgar supaya para pasilek lebih maksimal atau total dalam melakukan gerakan *Silek*. Celana yang dipakai dalam *Silek Paga Nagari* adalah celana Dasar Goyang yang berwarna hitam, yang mana ukuran kaki besar dan longgar layaknya celana galembong. Tujuan celana panjang dan longgar supaya pasilek lebih maksimal atau total dalam melakukan gerakan *Silek*. Deta adalah kain bermotif persegi empat yang dilipat menjadi segitiga, kain ini di pergunakan untuk menutupi bagian kepala pasilek pada *Silek Paga Nagari*. Penggunaanya dengan cara di ikat kan ke kepala pemain *Silek*.

Musik pengiring *Silek Paga Nagari* yaitu Gandang dan Talempong Pocik. *Silek Paga Nagari* ini biasanya ditampilkan pada tempat yang telah disepakati bersama yang disebut dengan balai adat. Balai adat tersebut akan dihiasi dengan kain yang berwarna hitam, merah, hijau, dan kuning. Kain yang digunakan untuk menghiasi bagian atas balai tersebut dinamakan dengan *langik-langik*. Waktu pertunjukan *Silek* ini adalah setelah arak-arakan rombongan ninik mamak datang memasuki tempat acara tersebut.

Dilihat dari aspek ruang dalam gerak *Silek Paga Nagari* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Berdasarkan aspek waktu, terdiri dari 2 unsur yaitu tempo dan ritme. Tempo dalam gerak *Silek Paga Nagari* adalah tempo cepat. Tempo ini sangat penting dalam *Silek Paga Nagari* karena dapat menentukan cepat lambat nya suatu gerakan pada *Silek* yang dilakukan oleh pesilat tersebut. Ritme dalam *Silek Paga Nagari* yaitu cepat karena ritme yang berulang dari awal sampai akhir memiliki kesan beraturan dan berkesinambungan. Berdasarkan aspek tenaga, *Silek Paga Nagari* ini terdapat 6 gerak yaitu : gerak sambah awal, gerak langkah ompek, gerak langkah sumbang, gerak langkah suik, gerak tikam bunua, dan gerak sambah akhir. Di dalam *Silek* tersebut memiliki tenaga yang diperlukan dalam gerak tari yang dapat dilihat dari aspek tenaga. Unsur aspek tenaga ada 3 macam yaitu : intensitas, tekanan, kualitas. Dilihat dari unsur intensitas yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* ialah intensitas kuat. Tekanan yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* ialah tekanan kuat. Kualitas ini merupakan tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan dilihat dari gerak *Silek Paga Nagari* kualitas dikeluarkan adalah kualitas kuat.

Setelah di analisis dapat kita ketahui bahwa dalam *Silek Paga Nagari* memiliki 6 gerak, gerakan yang terdapat dalam gerak *Silek Paga Nagari* yaitu : gerak sambah,

gerak langkah ompek, gerak langkah sumbang, gerak langkah suik, gerak tikam bunua, dan gerak sambah akhir. Pada setiap gerakan *Silek Paga Nagari* terdapat aspek ruang, waktu dan tenaga. Dalam aspek ruang memiliki beberapa komponen seperti: garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Aspek waktu juga terdiri dari komponen seperti tempo dan ritme, serta aspek tenaga memiliki komponen seperti: intensitas, tekanan, dan kualitas. Dapat diuraikan dibawah ini tentang aspek ruang, waktu, tenaga dalam *Silek Paga Nagari*:

SIMPULAN

Silek Paga Nagari merupakan kesenian tradisional yang berada di Kenagarian Sialang ditampilkan dalam acara Jalang Manjalang Ninik Mamak. Dimana hanya di tampilkan satu kali dalam setahun tepatnya pada hari ketiga setelah Sholat Hari Raya Idul Fitri. *Silek Paga Nagari* berfungsi sebagai sarana hiburan. Ciri khas gerak yang ada di dalam *Silek Paga Nagari* ini adalah gerakanya yang saling sumbang atau berlawanan, dengan menggunakan atraksi perkelahian antar pasilek. Musik pendukung yang terdapat dalam *Silek Paga Nagari* berupa gandang dan talempong pacik. Gerak yang terdapat dalam *Silek Paga Nagari* adalah gerak sambah awal, gerak langkah ompek, gerak langkah sumbang, gerak langkah suik, gerak tikam bunua, dan gerak sambah akhir. Pola lantai yang digunakan dalam *Silek Paga Nagari* tidak terlalu bervariasi, lebih banyak memakai pola lantai berhadap-hadapan antara penyerang dan penangkis. Disetiap gerak *Silek Paga Nagari* pasilek dominan memakai garis lurus yang memberikan kesan tenang dan garis diagonal yang memberikan kesan dinamis, volume yang terdapat dalam gerak *Silek Paga Nagari* ini volume kecil dan besar karena didalam volume kecil gerakan kaki penari yang menekuk menyentuh lantai sedangkan volume besar kaki penari yang maju ke depan seperti melangkah serta membentuk *kudo-kudo*. Di dalam aspek waktu dalam *Silek Paga Nagari* yang lebih dominan terdapat tempo cepat karena gerakan dilakukan secara mengalir seperti semakin ending gerakan semakin cepat temponya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3).
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khoiriyah, R. A. (2024). *Analisis Gerak Silek Pauh di Perguruan Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Komarudin, (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kriswanto, E. S. (2015). Pencak silat: sejarah dan perkembangan pencak silat teknik-teknik dalam pencak silat pengetahuan dasar pertandingan pencak silat. (No Title).
- Lapeni Pebria Maibur, 2022. Skripsi "Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang
- Maibur, L. P., & Mansyur, H. (2022). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 467-475.
- Maretsi, S. M. S., & Nerosti, N. (2023). Makna Silat dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *SAAYUN*, 1(1), 46-55.
- Masurroh, M., Yuliatin, R. R., Rahman, U. R. A., & Murcahyanto, H. (2022). Nilai Budaya Tari Mendaiq di Lombok Timur: Kajian Semiotika Susan K. Langer. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 85-99.

- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, W. H., Razzaq, A., & Walian, A. (2024). Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12-12.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. W., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau: Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 1-11.
- Wongsonegoro. Mr. 2001. pencak silat menurut para ahli.about-silat.blogspot.com.